

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Fadila Ananda Yandra¹, Haerudin²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, Indonesia

¹fadilayandra@gmail.com, ²khoerudin2904@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received Dec 8, 2022

Revised Jan 3, 2023

Accepted Jan 9, 2023

Keywords:

Analysis of Learning
Independent;
Mathematics Learning

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the learning independence possessed by students of class X TBSM SMK Al Fathimiyah. The method used in this study is a descriptive qualitative research method using 29 students from class X TBSM SMK Al Fathimiyah as research subjects. The instrument used in this study was a non-test instrument in the form of a student learning independence questionnaire consisting of 30 statements. The data collection technique in this study was carried out by distributing questionnaires. Data analysis techniques by making the percentage of student answers are then described using the criteria for the percentage of student answers. The results showed that the average percentage of students' answers on the attitude scale questionnaire for students' mathematics learning independence was 71.55%. This indicates that most students of class X TBSM Al Fathimiyah have an independent attitude in learning. However, students still have to improve their learning independence so that each indicator in learning independence can be improved even better.

Corresponding Author:

Fadila Ananda Yandra,
Universitas Singaperbangsa
Karawang, Indonesia
fadilayandra@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mempergunakan subjek penelitian sebanyak 29 siswa dari kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah instrumen non tes yang berupa angket kemandirian belajar siswa yang terdiri dari 30 pernyataan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penyebaran angket. Teknik analisis data dengan membuat persentase jawaban siswa kemudian dideskripsikan menggunakan kriteria persentase jawaban siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rerata persentase jawaban peserta didik pada angket skala sikap kemandirian belajar matematika siswa sebesar 71,55%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas X TBSM Al Fathimiyah memiliki sikap mandiri dalam belajar. Namun, siswa tetap harus meningkatkan kemandirian belajarnya agar dapat ditingkatkan lebih baik lagi setiap indikator dalam kemandirian belajar.

How to cite:

Yandra, F. A., & Haerudin, H. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK dalam Pembelajaran Matematika. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (1), 197-206.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu tempat atau wadah yang memiliki peran untuk mengajarkan, mendidik, membantu dan membimbing siswa untuk menjadi lebih berakal dan dewasa agar

dapat memberikan wawasan yang tinggi, terampil, berbudi pekerti luhur, serta sehat fisik dan mental dan mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya sebanding dengan tingkatan usianya (Thoken, Asrori, & Purwanti, 2017). Undang-Undang Nomor 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 dengan jelas menyatakan bahwasannya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya” (Thoken et al., 2017).

Matematika dapat dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran yang esensial di dalam setiap strata pendidikan yang ada di Indonesia, karena matematika dapat melatih siswa untuk berpikir analitis, logis, kritis, kreatif, dan sistematis. Kasri (2018) menyatakan bahwasannya matematika ialah ilmu yang membekali peserta didik dengan kemampuan-kemampuan berpikir analitis, logis, kreatif, kritis, dan sistematis, selain itu matematika juga berperan penting dalam melatih sikap disiplin dan meningkatkan daya pikir manusia serta berperan penting dalam memajukan teknologi (Puspallita, Nurhanurawati, & Coesamin, 2022).

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Sumarmo bahwasannya diharapkan pembelajaran matematika dapat membantu memperluas: 1) Kemampuan siswa dalam berpikir matematis, seperti: koneksi matematis, penalaran, memecahkan masalah, pemahaman, dan komunikasi; 2) Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan bersikap obyektif; 3) Disposisi matematis siswa dimana siswa memiliki kualitas tinggi dalam sikap dan kebiasaannya (Ariani, 2017; Hafriani, 2021; Nurhafsari & Sabandar, 2019). Rutinitas dan perangai siswa ketika sedang belajar dapat terlihat dari karakteristik kemandirian belajar, diantaranya: 1) Menentukan tujuan, menelaah kebutuhan dalam belajar, merancang rancangan strategi untuk belajar; 2) Dapat menentukan dan mempergunakan skema belajar; 3) Dapat mengatur dan melaksanakan evaluasi terhadap skema yang sudah dipergunakan (Nurhafsari & Sabandar, 2019; Rahayu & Aini, 2021).

Menurut Sugandi kemandirian belajar ialah suatu prosedur dalam belajar dimana siswa mempunyai tindakan dapat berinisiatif, melihat kesukaran sebagai tantangan, menentukan kebutuhan, memanfaatkan referensi yang terpercaya, memilih dan menetapkan strategi, mempunyai konsep diri, serta mengevaluasi proses dan hasil dalam belajar (Rahayu & Aini, 2021; Sanjayanti, Sulistiono, & Ari Budiretnani, 2015; Sulistyani, Roza, & Maimunah, 2020). Hal tersebut nyatanya selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schunk dan Zimmerman bahwasannya kemandirian belajar merupakan prosedur yang terjadi ketika belajar serta berkaitan dengan pemikiran, strategi, emosional, dan sikap siswa dalam mencapai tujuan belajar (Dinata, Rahzianta, & Zainuddin, 2016; Zannah, 2017). Jadi didapatkan rumusan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu prosedur dalam belajar yang dipengaruhi oleh pemikiran, inisiatif, emosional, dan sikap siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Mengenai indikator dari kemandirian belajar menurut Mudjiman terdiri dari: 1) Percaya diri; 2) Aktif; 3) Disiplin; dan 4) Bertanggung jawab (Qolbu, 2021). Sedangkan indikator kemandirian belajar menurut Negoro meliputi: 1) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif; 2) Memiliki rasa percaya diri; 3) Mampu mengambil keputusan; 4) Dapat bertanggung jawab; dan 5) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Andini, 2019; Qolbu, 2021). Sehingga dapat dirumuskan bahwa indikator kemandirian belajar siswa dapat ditinjau dari : 1) Bertanggung jawab dalam segala hal, 2) Memiliki inisiatif dalam berperilaku, 3) Percaya diri, 4) Dapat mengontrol diri, dan 5) Berperilaku disiplin.

Kemandirian belajar perlu diperhatikan ketika melakukan prosedur pembelajaran dikarenakan berlandaskan hasil penelitian dari Febriyanti & Imami (2021) didapatkan fakta bahwasannya kemandirian dalam belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada mata pelajaran matematika sangatlah rendah (Febriyanti & Imami, 2021; Rahayu & Aini, 2021). Hal ini selaras dengan kenyataan yang peneliti saksikan ketika melakukan observasi di tempat penelitian. Peneliti melaksanakan observasi yaitu di kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah, dan berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang baik belum dimiliki oleh beberapa siswa.

Hal tersebut terlihat jelas dari tingkah laku yang dilakukan beberapa siswa yaitu: sering mencontek atau melihat jawaban teman saat mengerjakan tugas, para siswa asik bercanda ketika guru belum memasuki kelas, asik bercengkerama dengan teman ketika guru menjelaskan sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif, kurang berinisiatif untuk mempertanyakan materi yang tidak atau belum dipahami. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya ialah peneliti memfokuskan subjek penelitian pada siswa kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah di Karawang. Adapun tujuan daripada dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah pada pembelajaran matematika. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang akan berfaedah untuk pendidik mengenai kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Atas dasar paparan yang sudah dilakukan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini guna mengkaji lebih dalam terkait kemandirian belajar pada peserta didik kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah dalam pembelajaran matematika. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah observasi yang telah dilakukan peneliti benar adanya bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah masih rendah. Dengan dilakukannya penelitian ini tentunya akan memberikan fakta yang jelas mengenai kemandirian belajar peserta didik kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan subjek penelitian yakni sebanyak 29 siswa dari kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah. Instrumen yang peneliti gunakan ialah instrumen non tes yang berupa angket kemandirian belajar siswa yang tersusun dari 30 buah pernyataan dan setiap pernyataan terdapat 4 opsi jawaban, yakni: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Teknik pengambilan data dilakukan secara offline pada tanggal 12 Oktober 2022 dengan melakukan penyebaran angket ke kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah. Indikator yang peneliti gunakan terdiri dari 5 indikator yang dikemukakan oleh Negoro yaitu: 1) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif; 2) Memiliki rasa percaya diri; 3) Mampu mengambil keputusan; 4) Dapat bertanggung jawab; dan 5) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Andini, 2019; Qolbu, 2021).

Untuk mendapatkan persentase jawaban peserta didik pada setiap pernyataan ataupun persentase berdasarkan totalitas dapat mempergunakan rumus seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rumus Persentasi Rerata Jawaban

Kriteria	Penjelasan
$P = 0\%$	Tak ada seorangpun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir separuhnya
$P = 50\%$	Separuhnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir semuanya
$P = 100\%$	Semuanya

(Rahayu & Aini, 2021)

Setelah mendapatkan hasil dari persentase jawaban subjek atau peserta didik pada setiap buah pernyataan, selanjutnya untuk penjelasan persentasi dari jawaban tersebut dapat didefinisikan dengan mempergunakan kriteria pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Penjelasan Persentasi Jawaban

Rerata setiap butir pernyataan	Rerata jawaban keseluruhan
$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i p_i}{n} \times 100\%$	$\bar{P}_i = \frac{\sum p_i}{k}$

(Rahayu & Aini, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berlandaskan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai kemandirian belajar matematika peserta didik di kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah didapatkanlah hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Skala Sikap Kemandirian Belajar Matematika Siswa

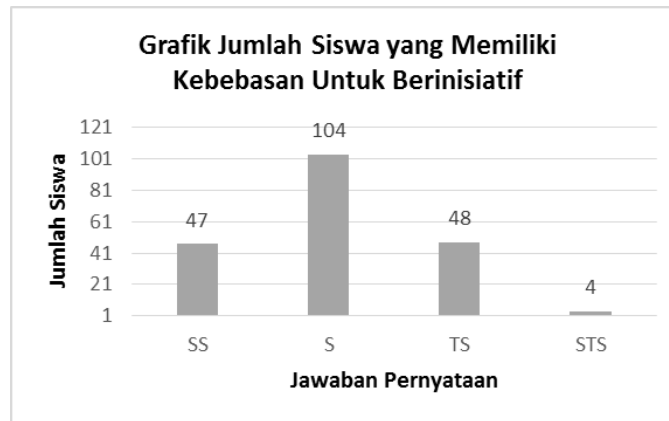
No	Indikator	Banyak pernyataan	Total skor	Rerata	Persentase	Keterangan
1	Memiliki kebebasan untuk berinisiatif	7	599	73,77	73,77%	Sebagian besar
2	Memiliki rasa percaya diri	4	322	69,40	69,40%	Sebagian besar
3	Mampu mengambil keputusan	4	319	68,75	68,75%	Sebagian besar
4	Dapat bertanggung jawab	9	763	73,08	73,08%	Sebagian besar
5	Mampu menyesuaikan diri	6	487	69,97	69,97%	Sebagian besar
Total		30	2490	71,55	71,55%	Sebagian besar

Berlandaskan dari Tabel 3 di atas didapatkanlah hasil dari kemandirian belajar peserta didik dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik pada angket kemandirian belajar matematika. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jawaban peserta didik pada angket kemandirian belajar matematika dengan banyak pernyataan 30 buah menghasilkan total skor sebesar 2490, total rerata sebesar

71,55, dan total persentase sebesar 71,55%. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya terdapat sebagian besar siswa kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah yang telah memiliki sikap mandiri dalam belajar.

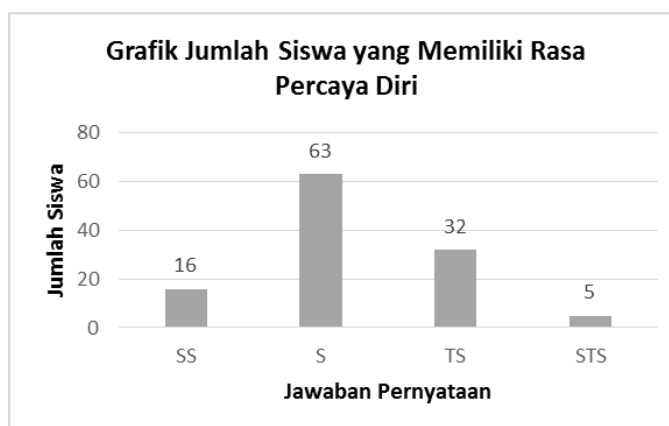
Pembahasan

Berikut ini akan dideskripsikan hasil jawaban peserta didik dalam skala sikap kemandirian belajar matematika siswa pada masing-masing indikator yang telah digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 1. Grafik Jumlah Siswa yang Memiliki Kebebasan Untuk Berinisiatif

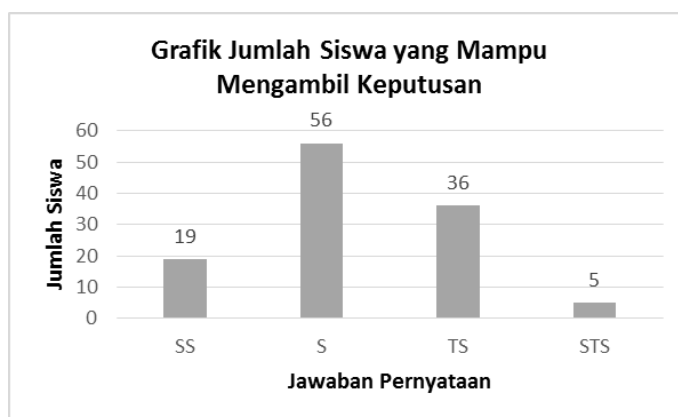
Pada indikator memiliki kebebasan untuk berinisiatif mendapatkan respon siswa yang menunjukkan bahwasannya sebagian besar siswa memiliki kebebasan untuk berinisiatif dalam pembelajaran matematika. Pada jumlah tersebut sudah terdapat selisih atau perbedaan yang cukup substansial yang mengartikan bahwa kemandirian belajar siswa sudah cukup baik. Namun siswa tetap harus meningkatkan kemandirian belajar mereka salah satunya adalah dengan belajar untuk lebih berinisiatif dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena agar siswa dapat belajar menyelesaikan masalah sendiri maka siswa harus mempunyai inisiatif dan rasa tanggung jawab. Sama halnya seperti yang dinyatakan oleh Amalia et al (2018) bahwa peserta didik akan mulai berinisiatif dalam menyelesaikan persoalan serta memicu kepercayaan diri dalam melaksanakan segala hal dengan memiliki kemandirian dalam belajar (Amalia, Syafitri, Sari, & Rohaeti, 2018; Rahayu & Aini, 2021).



Gambar 2. Grafik Jumlah Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri

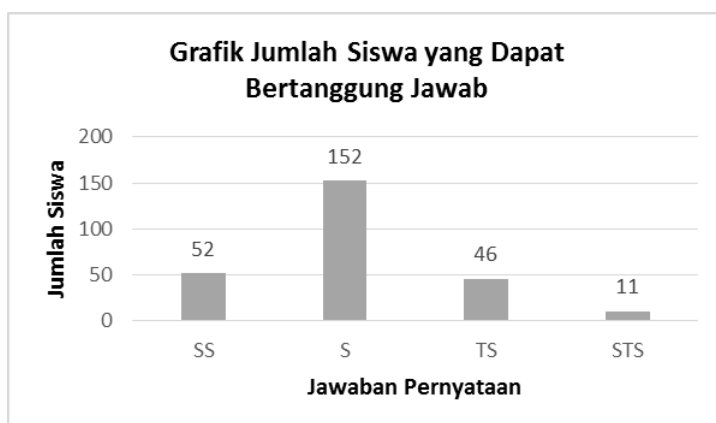
Pada indikator memiliki rasa percaya diri mendapatkan respon yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai rasa kepercayaan diri dalam melaksanakan

pembelajaran matematika. Pada jumlah tersebut sudah terdapat selisih yang cukup substansial yang mengartikan bahwa kemandirian belajar siswa sudah cukup baik. Namun siswa tetap harus meningkatkan kemandirian belajar mereka salah satunya adalah dengan belajar untuk lebih percaya diri dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya dengan baik maka siswa harus mempunyai rasa percaya diri. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Anggraini (2018) bahwa manusia dapat berkembang menjadi lebih baik apabila memiliki rasa kepercayaan diri dan terus mengembangkannya (Perdana, 2019).



Gambar 3. Grafik Jumlah Siswa yang Mampu Mengambil Keputusan

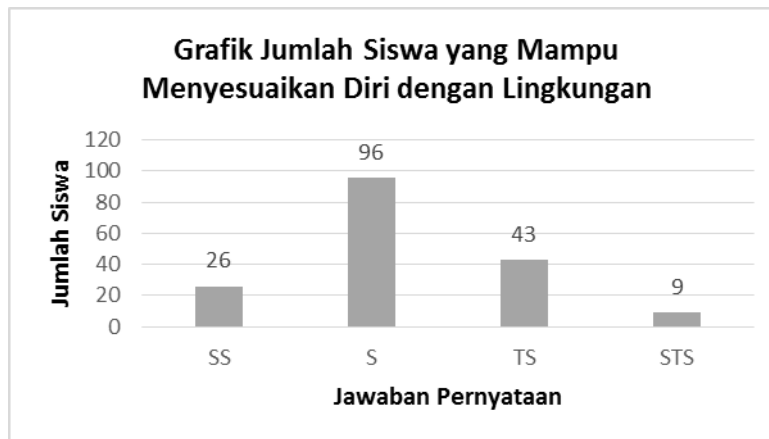
Pada indikator mampu mengambil keputusan mendapatkan respon siswa yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu mengambil keputusan dalam pembelajaran matematika. Pada jumlah tersebut sudah terdapat selisih yang cukup substansial yang mengartikan bahwa kemandirian belajar siswa sudah cukup baik. Namun siswa tetap harus meningkatkan kemandirian belajar mereka salah satunya adalah dengan belajar untuk lebih berani ketika mengambil keputusan dalam pembelajaran matematika. Siagian mengartikan bahwasannya pada dasarnya pengambilan keputusan ialah suatu rencana yang terstruktur terhadap suatu persoalan yang dialami (Anwar, 2014). Hal ini memperjelas bahwa mampu mengambil keputusan merupakan hal yang diperlukan oleh manusia termasuk siswa untuk dapat menghadapi suatu persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika.



Gambar 4. Grafik Jumlah Siswa yang Dapat Bertanggung Jawab

Pada indikator dapat bertanggung jawab mendapatkan respon peserta didik yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kebebasan untuk berinisiatif dalam pembelajaran matematika. Pada jumlah tersebut sudah terdapat selisih yang cukup substansial yang

mengartikan bahwa kemandirian belajar siswa sudah cukup baik. Namun siswa tetap harus meningkatkan kemandirian belajar mereka salah satunya adalah dengan belajar untuk lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena agar siswa dapat belajar melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pembelajaran matematika maka siswa perlu mempunyai rasa tanggung jawab. Selaras dengan yang dinyatakan oleh Narwanti bahwa tanggung jawab diperlukan sebagai bentuk sikap dan perangai individu dalam melakukan tugas dan kewajibannya yang memang sepatutnya dilaksanakan, baik itu terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, Negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa (Fitriastuti, 2014).



Gambar 5. Grafik Jumlah Siswa yang Mampu Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan

Pada indikator mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mendapatkan respon peserta didik yang menyatakan bahwa terdapat sebagian besar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam pembelajaran matematika. Pada jumlah tersebut sudah terdapat selisih yang cukup substansial yang mengartikan bahwa kemandirian belajar siswa sudah cukup baik. Namun siswa tetap harus meningkatkan kemandirian belajar mereka, salah satunya adalah dengan belajar untuk lebih bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam pembelajaran matematika. Sofyan Willis menyatakan bahwa menyesuaikan diri dengan lingkungan merupakan keahlian individu untuk bergaul secara wajar terhadap lingkungannya dan keahlian untuk menjalankan hidupnya, sedemikian sehingga individu tersebut merasa puas dan bahagia terhadap lingkungannya dan juga terhadap dirinya sendiri (Choirudin, 2016). Hal tersebut memperjelas bahwa kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan ialah hal yang perlu dimiliki setiap individu termasuk peserta didik untuk dapat menjalani kehidupan dan bergaul secara wajar agar dapat memuaskan kebutuhannya serta membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas ialah sebagian besar siswa kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah sudah memiliki kemandirian dalam pembelajaran matematika. Hal ini mengartikan bahwasannya sebagian besar peserta didik sudah mampu untuk belajar secara mandiri. Terlihat pula dari setiap indikator kemandirian yang telah dianalisis bahwasannya sudah terdapat sebagian besar peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar. Namun, peserta didik tetap harus meningkatkan kemandirian belajarnya agar setiap indikator yang ada dalam kemandirian belajar dapat dicapai lebih baik lagi. Maka dari itu para pendidik perlu untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar yang bisa memberikan peluang pada peserta didik agar dapat mengeksplorasi potensi mereka, dan mewujudkan

suasana yang menyenangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya: (1) Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan instrumen soal dengan jumlah soal yang lebih banyak dan lebih detail lagi; (2) Ketika mengambil data pastikan melakukan pengawasan yang ketat agar siswa dapat mengisi angket dengan jujur dan apa adanya; (3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sampel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dan pembuatan artikel ini dapat berjalan lancar dikarenakan adanya berbagai bantuan dari banyak pihak. Saya ucapkan terimakasih dan puji syukur atas segala nikmat, hidayah, dan karunia yang telah diberikan Allah SWT serta junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya dalam kelancaran pembuatan dan penyusunan artikel ini. Terima kasih dari saya untuk peserta didik kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah yang telah berkenan untuk mengisi angket kemandirian belajar matematika dengan sebaik mungkin. Terima kasih pula kepada kedua orang tua serta keluarga saya yang selalu memberi dukungan dan mendoakan kelancaran pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Syafitri, F. L., Sari, V. T. A., & Rohaeti, E. E. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dengan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 887–894.
- Andini, L. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*. Universitas Islam Negeri Muhammadiyah.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. Retrieved from <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/>
- Ariani, D. N. (2017). Strategi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD/MI INFORMASI. *Jurnal Madrasah Ibtaiyah*, 3(1), 96–107.
- Choirudin, M. (2016). Penyesuaian Diri Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Siswa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.121-07>
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 139–146. Surakarta: Seminar Nasional Pendidikan Sains.
- Febriyanti, F., & Imami, A. I. (2021). Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3300>
- Fitriastuti, W. (2014). *Peningkatan Sikap Kerja Keras dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Course Review Horay (PTK Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Sambi Tahun Ajaran 2013/2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hafriani. (2021). Mengembangkan Kemampuan Dasar Matematika Siswa Berdasarkan NCTM Melalui Tugas Terstruktur dengan Menggunakan ICT (Developing The Basic Abilities of Mathematics Students Based on NCTM Through Structured Tasks Using ICT). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 22(1), 63–80. <https://doi.org/10.22373/jid.v22i1.7974>

- Nurhafsari, A., & Sabandar, J. (2019). Kemandirian Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Aktivitas Quick on The Draw. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i2.1051>
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos*, 8(2), 70–87. Retrieved from <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:R0YmxK621TUIJ:https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/5342/2553&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Puspalita, A. N., Nurhanurawati, & Coesamin, M. (2022). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 10(2), 196–207. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/mtk/v10i2.pp196-207>
- Qolbu, N. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur*. Universitas Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789–798. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>
- Sanjayanti, A., Sulistiono, & Ari Budiretnani, D. (2015). Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MIA-5 SMAN 1 Kediri Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*. Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015.
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.9638>
- Thoken, F., Asrori, & Purwanti. (2017). Analisis Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya. *Jurnal Untan*, 6(12), 1–7. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23010>
- Zamnah, L. N. (2017). Hubungan Antara Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 3 Cipaku. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 1(2), 31–38.

